



Implementasi Program Pembinaan Ibadah Shalat Bagi Anak-Anak Sukamulya Kelurahan Tangkiling

Holifit, Marsiah, Ajahari, Muhammad Redha Anshari
Instiut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Kalimantan Tengah

ABSTRAK

Dewasa ini banyak anak-anak yang kurang/belum mengerti terhadap pentingnya shalat, hal ini disebabkan karena kurangnya pendidikan agama dari orang tua dan minimnya pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah. Tujuan dari pengabdian masyarakat dengan program pembinaan ibadah shalat bagi anak-anak di Sukamulya kelurahan Tangkiling adalah supaya anak-anak terlatih sejak dini untuk menjalankan kewajibannya yaitu shalat. Metode dalam pengabdian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) sedangkan metode yang digunakan dalam pembinaan tersebut adalah metode demonstrasi dengan cara memberikan materi secara perlahan lalu dilanjutkan dengan peragaan. Adapun hasil dari pengabdian masyarakat dengan program pembinaan ibadah shalat bagi anak-anak ini berjalan dengan baik dan anak-anak sangat antusias sekali dalam mengikuti program pembinaan ibadah shalat ini yang tadinya belum bisa dan paham mengenai shalat setelah mengikuti pembinaan sekarang udah bisa dan mengerti baik dari segi teori shalat sampai kepada praktek atau penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Pembinaan, Shalat, Anak-anak

Implementation of the Prayer Service Guidance Program For Sukamulya Children in the Sub District of Tangkiling

ABSTRACT

Today many children who do not understand or do not understand the importance of prayer, this is due to the lack of Islamic religious education taught in schools. The purpose of community service with the prayer worship program for children in Sukamulya, Tangkiling sub-district is so that children are trained from an early age to carry out their obligations, namely prayer. The method in this service uses the Participatory Action Research (PAR) method while the method used in the coaching is a demonstration method by giving the material slowly and then followed by a demonstration. The results of community service with the prayer worship coaching program for children are going well and the children are very enthusiastic in participating in this prayer worship coaching program who previously could not and understand prayer after participating in the training, now they can and understand well from in terms of the theory of prayer to practice or its application in everyday life.

Keywords: Construction, Pray, Children

Penulis Korespondensi :

Holifit
Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya
E-mail : holifit230700@gmail.com
No. Hp : 081549010607

PENDAHULUAN

Islam memberikan konteks tujuan manusia diciptakan adalah untuk beribadah kepada Allah swt, sebagaimana diterangkan dalam firman-Nya dalam surat *al- Dzaariyat* ayat 56:

Artinya: “Dan (ingatlah) Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk mereka menyembah dan beribadah kepada-Ku.” (*QS. Al-Dzaariyat: 56*).

Pembinaan ibadah shalat termasuk salah satu dari beberapa dasar-dasar pendidikan yang harus mendapat perhatian penuh dari para pelaku pendidikan sebab pendidikan ibadah shalat merupakan pokok ajaran yang sangat esensial dan penting, dalam rangka menjadikan anak beriman dan bertakwa kepada Allah SWT (Kahariddin, 2018). Oleh karena itu, orang tua hendaknya mengajarkan shalat kepada anaknya sejak usia dini agar menjadi sebuah kebiasaannya beribadah ketika ia sudah dewasa kelak dan orang tua bertanggung jawab atas itu semua untuk mendidik dan membiasakan anak-anaknya untuk melaksanakan shalat sebagai salah satu kebutuhan rohani dan jasmani (Azizah, 2020). Namun yang menjadi kendala adalah minimnya pengetahuan orang tua dalam memberikan pendidikan agama kepada anak-anaknya, sehingga kebanyakan orang tua yang menitipkan anaknya ke pondok-pondok pesantren, Taman Pendidikan Al- Qur'an (TPA/TPQ), dan menyuruh orang yang lebih ahli seperti ustadz/ah, kiyai, dan guru-guru agama. Pada anak ini penanaman nilai-nilai agama haruslah dilakukan secara terus-menerus, sehingga akan menjadi kebiasaan anak. Salah satu pendidikan yang harus diberikan kepada anak yaitu pendidikan agama seperti mengerjakan shalat (Jannah & Suryadilaga, 2020).

Dewasa ini banyak sekali anak-anak yang belum bisa/mengerti tentang shalat dalam

artian kurang mengetahui betapa pentingnya kewajiban shalat terhadap dirinya sehingga tidak sedikit generasi yang jauh dari ilmu agama. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya pendidikan agama dari orang tuanya, dan minimnya pendidikan agama Islam terhadap anak-anak sehingga mereka kurang mendalami betapa pentingnya shalat untuk dirinya, dan yang sering terjadi adalah pengaruh penggunaan HP yang banyak menyita waktu anak-anak sehingga waktunya banyak dihabiskan bersama hpnya dibanding belajar akibat kelalaian orang tua dalam mendidik anak.

Berdasarkan hasil observasi awal oleh tim pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik pada kompleks Sukamulya kelurahan Tangkiling ada sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Rumahan yaitu sebuah pendidikan non formal yang dibina oleh sepasang suami istri di daerah tersebut. Pada Taman Pendidikan Al-Qur'an ini anak-anak di Sukamulya tersebut diajarkan berbagai macam program ilmu agama Islam salah satunya pembinaan ibadah shalat oleh tim pengabdian masyarakat yaitu mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik IAIN Palangka Raya. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan beberapa kali tim pengabdian mendapatkan keluhan masyarakat yaitu kurangnya pendidikan agama Islam salah satunya yaitu pembinaan ibadah Shalat, serta permintaan dari masyarakat Sukamulya tersebut mereka ingin dibimbing dan dibina anak-anaknya dalam hal pendidikan agama, sehingga Kuliah Kerja Nyata Tematik Sukamulya ini mengangkat tema “Literasi Al-Qur'an dan Ilmu Agama” sebagai tema dalam mengabdikan di masyarakat.

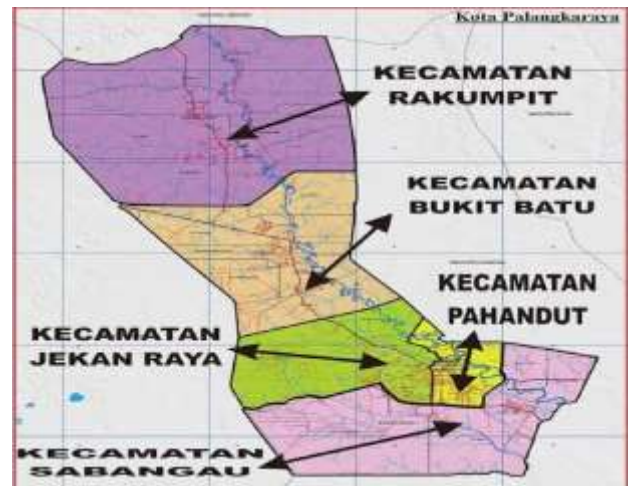
Dalam pengabdian tersebut banyak sekali program-program kerja yang dilakukan salah satunya yang diangkat adalah pembinaan ibadah shalat bagi anak-anak. Program

tersebut diangkat berdasarkan keperluan/kebutuhan dan problem yang ada di masyarakat. Program kerja tersebut dijalankan di rumah salah satu ustadz bersama istrinya yang ada di Sukamulya. Dalam pelaksanaannya program pembinaan ibadah shalat ini dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) IAIN Palangka Raya dan dibantu oleh Ustadz dan bersama istrinya selaku pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an rumahan yang ada di Sukamulya. Program tersebut dilaksanakan pada hari kamis sore setelah belajar mengaji Al-Qur'an dan Iqra dilanjutkan dengan materi tentang shalat dimulai dari syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, gerakan shalat, bacaan shalat, dan sampai ke prakteknya secara langsung.

Harapan dan tujuan dengan adanya program tersebut dapat menjadikan anak-anak yang ada di TPA rumahan tersebut jadi bisa dan paham mengenai shalat wajib dan menjadikan mereka lebih rajin dalam menjalankan kewajibannya yaitu shalat wajib sehingga dapat mengisi rumah-rumah ibadah yang ada di Sukamulya baik itu di mesjid maupun di musholla.

METODE

Metode dalam pengabdian masyarakat ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR). Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh tim pelaksana pengabdian yang dilaksanakan secara partisipatif diantara masyarakat, anak-anak Sukamulya yang mengikuti program pembinaan ibadah shalat yang besemangat untuk mendorong agar terjadinya perubahan atau adanya aksi-aksi transformatif untuk menuju perubahan kondisi hidup yang lebih baik.



Gambar 1. Peta Lokasi Pengabdian

Pengabdian dilaksanakan kurang lebih selama 5 bulan mulai dari bulan Februari sampai dengan Juni 2022 yang bertempat di Sukamulya. Lokasi pengabdian dilakukan di Sukamulya Kelurahan Tangkiling, Kecamatan Bukit Batu, Kota Palangka Raya (gambar 1). Tahapan pengabdian yaitu tahap I Perencanaan dengan menyusun program tersebut dan menyampaikan dengan pembina Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terkait program tersebut. Tahap II selanjutnya masuk ketahap pelaksanaan yaitu diawali dengan pretest untuk mengetahui pengetahuan anak dan dilanjutkan dengan pemberian pembinaan. Tahap III yaitu tahap evaluasi program dengan diadakannya post test untuk mengetahui perkembangan pengetahuan dan keterampilan setelah mengikuti program. Tahap ke IV tahap tindak lanjut dari program pembinaan ibadah shalat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam sangat memperhatikan perkembangan mental anak sebelum memberikan suatu perintah. Untuk memerintah anak agar mengerjakan shalat maka anak tersebut harus sudah mampu membedakan antara kanan dan kiri. Hal tersebut termaktub dalam hadist berikut ini yang artinya. Bahwasanya nabi Muhammad

SAW. Bersabda,

"Ketika anak sudah bisa membedakan sebelah kanan dengan sebelah kiri, maka perintahkanlah untuk melaksanakan Shalat". (HR. Imam Thabarani dan Abdul bin Hasib) (Rianti, 2013).

Tahap melatih mengerjakan shalat idealnya seorang anak baru dilatih mengerjakan shalat secara rutin setelah berusia 7 tahun. Pada saat menginjak usia 10 tahun, orang tua diperbolehkan untuk "memukul" anak sepanjang tidak membahayakan fisik atau psikis anak dalam artian tidak boleh keras dalam memukul anak apa bila anak tidak mau melaksanakan shalat. Orang tua wajib melatih disiplin anak dalam mengerjakan shalat, oleh sebab itu orang tua harus memberikan pemahaman terlebih dahulu bahwa maksud dan tujuan memukul disini adalah untuk kebaikan anak, dan bukan menyakitinya. Pada dasarnya kewajiban shalat itu difardhukan atas orang-orang yang telah *baligh*, namun sejak berumur 7 tahun anak harus dilatih untuk menjalankan ibadah shalat. Tujuannya adalah agar anak dapat mempelajari hukum-hukum ibadah sejak masa pertumbuhannya, sehingga ketika anak tumbuh besar ia telah terbiasa melakukan dan terdidik untuk mentaati Allah SWT. (Switri et al., 2019).

Islam memberikan perhatian untuk menjelaskan perjalanan kehidupan yang benar bagi anak-anak. Begitu pula halnya dengan pembinaan ibadah shalat, seharusnya sudah dimulai sejak kecil, karena seorang anak akan tumbuh besar sesuai dengan apa yang dibiasakan oleh orang tuanya. Meskipun orang tua disebut sebagai lingkungan pertama yang berperan penting terhadap pendidikan anak, orang tua juga dianjurkan untuk memberikan pendidikan lanjutan. Baik ke lembaga pendidikan formal berupa sekolah, maupun pendidikan non formal seperti pengajian-

pengajian yang ada di masyarakat. Salah satu pendidikan non formal yang ada di masyarakat ada yang disebut dengan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), yaitu suatu lembaga pendidikan Islam non formal yang diharapkan dapat menjadikan anak didiknya mampu dan gemar membaca al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan ilmu tajwid sebagai tujuan utamanya juga dapat mengerjakan shalat dengan baik, hafal sejumlah surah pendek dan ayat pilihan serta mampu berdo'a dan beramal shaleh.

Mendisiplinkan anak dalam hal ibadah merupakan kewajiban orang tua, sejak dini dilatih untuk melaksanakan ibadahnya namun disamping itu tentunya dapat dilaksanakan manakala orang tuanya dapat memberikan contoh kepada anak-anaknya agar dapat ditiru dan dicontoh oleh anaknya (Arif & Sirlyana, 2021). Karena seorang anak akan sulit di didik dan diatur bila hanya melalui omongan tanpa diberi contoh melalui tindakan. Anak akan mudah akan mudah di atur dengan teladan-teladan di lingkungan keluarga (Mustofa, 2017).

Dalam pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Kuliah Kerja Nyata Tematik ini di Sukamulya mengangkat sebuah program yaitu program pembinaan ibadah shalat bagi anak-anak yang ada di sukamulya (gambar 2). Alasan mengangkat program tersebut berdasarkan hasil observasi dan keluhan kesah masyarakat bahwa anak-anak mereka perlu dibina dalam hal ibadah shalat. Hal ini dilakukan karena di tempat tersebut banyak sekali anak-anak dan memang perlu adanya pembinaan khusus karena pembelajaran yang diperoleh hanya disekolah tidak akan cukup untuk memenuhi pelajaran tentang ibadah shalat.



Gambar 2. Anak-Anak yang mengikuti program pembinaan ibadah

Program pembinaan ibadah shalat ini dilaksanakan di salah satu Taman Pendidikan Al- Qur'an. Sasaran dari program tersebut adalah anak-anak yang belajar di tempat itu kurang lebih ada 30 santri anak-anak dan 20 santri yang remaja. Sebelum mengikuti program pembinaan ibadah shalat yang bawa oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik, anak-anak itu belum tapi mengetahui baik itu dari pengertian shalat, syarat shalat, bacaan shalat, dan gerakan shalatpun masih banyak yang salah padahal itu semua merupakan kewajiban yang selalu kita lakukan sehari-hari. Namun setelah mengikuti program pembinaan ibadah shalat ini jauh sekali perubahan dan perbedaannya, yang tadinya belum tau apa-apa tentang shalat sekarang sudah bisa dan paham serta bagus dalam prakteknya. Namun masih ada juga santri yang terbilang lambat dalam menangkap materi yang diberikan dalam pembinaan ibadah shalat itu sendiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pembinaan ibadah shalat bagi anak-anak ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik dan dibantu oleh sepasang suami istri yang membina TPA Sukamulya tersebut dilaksanakan kurang lebih selama 4 bulan lebih. Dalam proses kegiatan pembinaan ini menggunakan metode demonstrasi. Maksudnya adalah tim pelaksanaan pembinaan ibadah shalat ini memberikan

materi dan mengenalkan secara perlahan dari teori dulu mulai dari syarat sah dan wajib shalat, rukun shalat, sunnah shalat, yang dapat membatalkan shalat, bacaan- bacaan shalat, dan sampai ke peragaan gerakan shalat. Setelah itu semua dilaksanakan lalu langsung ke contoh untuk dipraktikkan yang menjadi contoh adalah anak-anak itu sendiri (gambar 3).



Gambar 3. Pemberian Materi tentang Shalat

Kegiatan pembinaan ibadah ini dilakukan setelah mereka belajar mengaji yaitu pada jam 16.30 sampai jam 17.15 WIB. Setelah mereka belajar mengaji baik itu Al- Qur'an maupun Iqra dan dilanjutkan dengan hafalan dan menulis arab selanjutnya dilanjutkan dengan pemberian materi tentang pembinaan ibadah shalat ini. Pada program ini anak-anak yang mengikuti sangat antusias sekali dan bersemangat serta dukungan dari orang tua sangat membantu dalam kelncaran program ini sehingga memudahkan dalam pemberian pembinaan mengenai ibadah shalat pada anak-anak di TPA Sukamulya tersebut. Namun terkadang ada sedikit kendala yaitu apa bila ada acara atau semacamnya seperti kuda lumping maka mereka lebih memilih menonton itu ketimbang berangkat mengaji sehingga terkadang yang datang hanya dapat dihitung jari saja. Untuk mengantisipasi hal itu kami dari tim yang memberikan pembinaan menggunakan strategi yaitu berupa adanya

peraturan dan tata tertib selain itu juga kami akan memberikan hadiah atau imbalan bagi mereka yang rajin dalam belajar sehingga mereka tetap semangat dalam belajar.

Adapun output dari program ini yaitu: a) Anak-anak dapat paham dan mengerti tentang shalat baik dari teori sampai ke prakteknya; b) Meningkatnya kesadaran anak dalam hal kewajibannya yaitu shalat; c) Membuat anak aktif shalat berjama'ah di mesjid ataupun musholla; d) Mencetak generasi yang berakhlak mulia; e) Perkembangan kemampuan anak-anak jauh berbeda dari sebelumnya yang awalnya hanya sekedar shalat tanpa mengetahui apa yang dibaca sekarang sudah bisa dan paham; f) Meningkatnya kesadaran orang tua terhadap memberikan dukungan kepada anaknya dalam belajar ilmu agama, Sehingga memudahkan dalam memberikan pembinaan shalat ini karena tidak hanya di TPA tetapi di rumah juga orang tua mulai memberikan pendidikan seperti mendisiplinkan anak dalam shalat berjama'ah di Mesjid dan Musholla.

Selain itu juga terdapat kekurangan dalam program pembinaan ibadah shalat ini seperti: a) kurang mendukungnya fasilitas dalam memberikan pembinaan ibadah shalat; b) Kendala lainnya apabila ada acara seperti kuda lumping dan sejenisnya maka anak-anak lebih memilih menonton hal tersebut dibanding hadir ke TPA walaupun acara tersebut diluar dari Sukamulya, sehingga terkadang yang hadir hanya beberapa anak saja.

Kesulitan yang dihadapi dalam menjalankan program ini adalah banyaknya anak-anak yang masih susah diatur dan melanggar tata tertib yang sudah berlaku di TPA tersut seperti datang terlambat ke TPA, dan kurang memperhatikan saat pemberian pembinaan shalat.

Hasil dari pembinaan tersebut dievaluasi

dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang shalat dan mereka berhasil menjawabnya dengan baik (gambar 4). Selain itu juga anak-anak langsung disuruh untuk mempraktekkan baik itu bacaan dan gerakannya langsung (Gambar 5).



Gambar 4. Tanya Jawab Seputar Materi Sholat



Gambar 5. Anak-anak Praktik Shalat

Pembinaan ibadah shalat bagi anak-anak Sukamulya ini harapannya dapat tetap berlangsung dan dilaksanakan oleh Ustadz/ah yang membina TPA tersebut dengan materi lain seperti tharah dan lain sebagainya sehingga ini akan menambah pengetahuan serta wawasan anak-anak di TPA tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan di masyarakat terhadap anak-anak di Sukamulya dapat disimpulkan bahwa program pembinaan ibadah berjalan dengan lancar dan anak-anak sangat berantusias dalam mengikuti program tersebut, dengan hasil yang cukup baik, yang ditandai dengan meningkatnya pemahaman tentang shalat

setelah mengikuti program mulai dari bacaan-bacaan dalam shalat sampai kepada gerakannya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun disamping itu masih ada sedikit kekurangan dalam program tersebut yaitu keterbatasan tenaga pengajar sehingga diharapkan kedepannya ada bantuan dari pemerintah setempat atau perangkat desa untuk ikut membantu dalam memberikan dukungan berupa tenaga pendidik sehingga kegiatan seperti ini berkelanjutan dengan materi yang bervariasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan anak-anak di TPA tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melaksanakan program pengabdian masyarakat terutama kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M., & Sirlyana. (2021). *Motivasi Mahasiswa Sholat Semakin Semangat*. CV Budi Utama.
- Azizah. (2020). *5 Langkah Jitu Orang Tua Dalam Menerapkan Pendidikan Shalat Pada Anak*. BDK Jakarta Kementerian Agama RI. <https://bdkjakarta.kemenag.go.id/berita/%0A5-langkah-jitu-orang-tua-dalam-menerapkan%0Apendidikan-shalat-pada-anak%0A>
- Jannah, N., & Suryadilaga, M. A. (2020). Mengajarkan Shalat Pada Anak Usia Dini Dalam Masa Social Distancing Covid-19 –Perspektif Hadis. *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis*, 4(2), 427–446. <https://doi.org/10.29240/ALQUDS.V4I2.1638>
- Kahariddin. (2018). *Mencetak Generasi Anak Shaleh Dalam Hadits*. CV Budi Utama.
- Mustofa, I. (2017). *Sholat DhuhaDulu Yuk*. DIVA Press.
- Rianti, A. A. (2013). *Cara Rasulullah SAW Mendidik Anak*. PT Gramedia.
- Switri, E., Apriyanti, A., & Safrina, S. (2019). Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah / Tata Cara Shalat) Pada Tpa Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Green Indralaya. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <http://jurnal.una.ac.id/index.php/anadara/article/view/1001>